

**Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru
Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada
Mata Pelajaran Fiqh Di MTs PONPES Nurul Islam
Kampung Baru Toar**

Desy Andriani, Sarmidin, Wigati Iswandhiarti

Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : desya3734@gmail.com

Abstrak:

Kepribadian guru dalam mengajar secara langsung atau tidak langsung akan mempunyai pengaruh pada motivasi belajar siswa baik yang sifatnya positif dan negatif. Jika kompetensi kepribadian guru telah dikuasai oleh guru maka seorang guru dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun kenyataannya guru yang berkompentensi kepribadian yang baik belum mampu membangun motivasi belajar siswa. Di MTs. PP. Nurul Islam Kampung Baru Toar dari hasil pra riset yang mana guru telah memiliki kompetensi kepribadian yang baik namun motivasi belajar siswa masih rendah. Maka peneliti telah melakukan penelitian di MTs. PP. Nurul Islam Kampung Baru Toar untuk melihat bagaimana hubungan kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan regresi dan product moment. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hubungan kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar sebesar 0,67 dengan kategori “ korelasi yang cukup “ yang memengaruhi hubungan kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa adalah terkadang guru kurang bisa menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan menggembirakan, sebagian besar siswa belum bisa memecahkan soal – soal yang sulit, belum siap menerima pembelajaran yang akan diajarkan dan terkadang siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa

Abstract:

Teacher personality in teach directly or indirectly will have on motivation student learning both positive and negative. If teachers personality competencies has been mastered by the teachers so a teacher can motivation students in the learning process. But in reality teachers who have good personality competence have not been able to build student motivation in MTs PONPES Nurul Islam Kampung Baru Toar, from the results pre research where the teacher already has good personality competencies but students learning motivation is still low. Then research has done research in MTs PONPES Nurul Islam Kampung Baru Toar to see how the teacher personal competence correlates with student motivation.

Research conducted is quantitative research with make korelasi and product moment . Research us observation, techniques, interview, questionnaires and documentation. From this study can be concluded that the relationship between teacher's personality competence and student motivation of 0,6 with “ enough categories which influences the teacher's personal competence and students motivation is sometimes the teacher is not able to create a fun and happy classroom atmosphere, most students have not been able to solve difficult questions, not ready to accept learning to be taught and enthusiasm in the learning process.

Keyword : influences the teacher's personal competence and students motivation

Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang
Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan

dosen pada pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa “ Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.¹

Kepribadian guru yang positif dalam proses belajar mengajar sangat menjadi harapan dan dambaan setiap siswa, karena siswa akan dapat membangun motivasi belajar siswa. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan tidak bergairah dalam belajar.² jika kompetensi kepribadian guru telah dikuasai oleh guru maka seorang guru dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, seorang guru yang mampu memberikan motivasi kepada siswa akan dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif.

” Peran guru sebagai motivator ini penting artinya dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktifitas dan daya cipta (kreatifitas) sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi belajar mengajar karena menyangkut *performance* personalisasi dalam arti kemampuan *personality* (kompetensi kepribadian).³

Motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat terpenting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar

sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan kemampuannya.

Kompetensi Kepribadian

a. Pengertian Kompetensi Kepribadian

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”⁴

Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan beribawa, menjadin teladan bagi peserta didik, dan berahlak mulia.⁵

Dilihat dari aspek psikologi kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian :

1. Mantap dan Stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku.
2. Dewasa yang Berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
3. Arif dan Bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
4. Beribawa yaitu Perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik.
5. Memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma

¹Najib Sulham. *Guru yang Berhati Guru*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016). h.23

²Sitti Roskina Mas. 2012. *Hubungan Kompetensi Personal dan Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 2 Kota Gorontalo*, Jurnal. Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo, Vol 19 h.214

³Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.145

⁴E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). h. 25

⁵Najib Sulham. *Guru yang Berhati Guru* h.27

religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong..⁶

Motivasi Belajar

b. Pengertian Motivasi belajar

Secara etimologi motivasi berasal dari kata " motif " secara sederhana motif berarti sesuatu yang menyebabkan seseorang terbuat. Dalam pengertian luas, motif adalah keadaan pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas guna mencapai suatu tujuan.⁷

Sedangkan Witherington berpendapat belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan,, sikap, kebiasaan, kepandaian, atas suatu pengertian.⁸

Berkaitan dengan motivasi belajar, WS.Winkel menyatakan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi tercapainya tujuan tertentu.⁹

1. Fungsi Motivasi dalam belajar

Ada tiga hal fungsi motivasi yaitu diantaranya :

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.¹⁰

2. Macam-Macam Motivasi

⁶Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009). h. 33-34

⁷ Sunardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2003), h.70

⁸ Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010). h. 84

⁹*Ibid*, h. 85

¹⁰Sahirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2012). h. 84

Motivasi dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik:

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.¹¹

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Ponpes Nurul Islam Kampung Baru Toar selama 2 bulan. Adapun sebagai subjek penelitian 1 orang guru fiqhdan seluruh siswa kelas VIII MTs Nurul Islam sedangkan sebagai objek penelitian adalah Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru dan Siswa dengan Motivasi Belajar. Dengan Populasi 1 orang guru fiqh dan seluruh siswa kelas VIII MTs Miftahul Jannah dan dengan sampel 33 orang siswa kelas VIII MTs.

Jenis penelitian di sini adalah korelasional kuantitatif dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya: observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah teknik kuantitatif. Adapun skala pengukuran datanya adalah data nominal yaitu data yang menjelaskan kategori tertentu.¹² Pertama, peneliti menentukan skoring, merupakan tahap pemberian skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket. Dalam setiap pertanyaan terdapat 4 butir jawaban yaitu SL, SR, JR, dan TP yang harus dipilih oleh responden. Penulis menetapkan bobot nilai

¹¹*Ibid*, h. 89-90

¹² Abdul Hanafi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Padang : STAIN Batu Sangkar, 2011) h. 102

terhadap responden yang menjawab dengan positif sebagai berikut :

- 1) Jawaban option SL skor nilai 4
- 2) Jawaban option SR skor nilai 3
- 3) Jawaban option JR skor nilai 2
- 4) Jawaban option TP skor nilai 1

Kemudian untuk mengetahui persentase dari data kompetensi kepribadian guru dan siswa serta motivasi belajar siswa menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase

F = frekuensi yang diperoleh

N = jumlah banyaknya individu

Data yang telah dipersentasikan kemudian direkapitulasi dan diberi kriteria sebagai berikut:

1. Lebih dari 80% = Sangat Baik
2. 61%-80% = Baik
3. 41%-60% = Cukup Baik
4. 21%-40% = Kurang Baik
5. 0%-20% = Tidak Baik¹³

Sedangkan untuk mengetahui nilai korelasi Penelitian ini menggunakan rumus korelasi “ r “ product moment, yaitu :¹⁴

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi r product moment

N = Jumlah responden

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian skor x dan skor y

x^2 = Jumlah deviasi skor x setelah dikuadratkan (komunikasi antarpribadi siswa dan guru)

y^2 = Jumlah deviasi skor y setelah dikuadratkan (motivasi belajar siswa).

Untuk menginterpretasikan hasil nilai “ r” dari produk moment, menggunakan ketentuan sebagai berikut :

1. 0.000 - 0.200 = korelasi sangat rendah
2. 0.200 -0.400 = korelasi yang rendah
3. 0.400 -0.600 = korelasi sedang
4. 0.600 -0.800 = korelasi yang cukup
5. 0.800 -0.1000 = korelasi tinggi¹⁵

Hasil Penelitian

Untuk menggambarkan keterkaitan antara kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh, maka perlu diuji data antar kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh dengan rumus korelasi product moment.

Sebelum kita mengetahui antara kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa, maka terlebih dahulu kita harus mengetahui berapa besar persentase antara kompetensi kepribadian guru dan seberapa besar pula motivasi siswa terhadap mata pelajaran fiqh, untuk itu terlebih dahulu perlu kita lihat rekapitulasi mengenai antara kompetensi kepribadian guru (variable x) dalam pembelajaran fiqh yakni sebagai berikut:

Untuk mengetahui presentase kompetensi kepribadian guru dan siswa dalam pembelajaran fiqh dengan rumus

$P = F/N \times 100\%$ maka hasilnya:

$P = F/N \times 100\%$

¹³Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung; Alfabeta, 2012) h.15

¹⁴*ibid.*, h. 209

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010), h.319

$$P = 2.173/33 \times 100\%$$

$$P = 65,85$$

$$P = 66 \%$$

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa kompetensi kepribadian guru dan siswa dalam pembelajaran fiqh sebesar 66 %.

Kemudian untuk mengetahui besar prestase motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fiqh, maka penulis akan menggunakan rumus

$$P = F/N \times 100\%, \text{ maka}$$

$$P = F/N \times 100\%$$

$$P = 995/33 \times 100\%$$

$$P = 30.15$$

$$P = 31 \%$$

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa motivasi belajar siswa sebesar 30 %
Setelah direkapitulasi variable x dan variable y di dapatkan , kemudian penulis susun data korelasi antara kompetensi kepribadian guru (x) dengan motivasi belajar siswa (y) dalam pembelajaran fiqh yaitu :

Setelah diketahui dan disusun tabelnya, maka korelasi antara kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa, yakni sbagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{33 * 66078 - 2173 * 995}{\sqrt{33 * 144141 - (2173)^2} \sqrt{33 * 30637 - (995)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{2180574 - 2162135}{\sqrt{(4756653 - 4721929)(1011021 - 990025)}} = \frac{1822}{1822}$$

$$r_{xy} = \frac{1822}{(34724)(20996)}$$

$$r_{xy} = \frac{1822}{2701}$$

$$r_{xy} = 0,67$$

Dari perhitungan di atas, ternyata angka korelasi antara kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh yaitu 0,67. Jadi dapat kita pahami bahwa hubungan variable x (kompetensi kepribadian guru) dengan variable y (motivasi belajar siswa) adalah sebesar 0,67 yang mana korelasinya adalah “ korelasi yang cukup “

A. Kesimpulan

1. Hubungan kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh adalah sebesar 0,67. Jadi, dapat kita pahami bahwa ada hubungan yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh
2. Faktor yang mempengaruhi hubungan kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa adalah, Kompetensi kepribadian guru yaitu ; terkadang gurukurang bisa menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan menggembirakan, Motivasi belajar yaitu : sebgaiian besar siswa belum bisa memecahkan hal soal – soal yang sulit dalam pembelajaran, terkadang siswa belum siap menerima pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru dan terkadang sebagai siswa kurang bersemangat dalam proses pembelaja.

Daftar Pustaka

- Najib Sulham. *Guru yang Berhati Guru*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016).
- Sitti Roskina Mas. 2012. *Hubungan Kompetensi Personal dan Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 2 Kota Gorontalo*, Jurnal. Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo.
- Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012),
- E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)

Desy Andriani, Sarmidin, Wigati Iswandhiarti

Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009).

Sunardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2003),

Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).

Sahirman .*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

Abdul Hanafi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Padang : STAIN Batu Sangkar, 2011).

Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010),